

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MNC GROUP
YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2020-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**DINI AJENG SAVITRI
NPM : 2102110031**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 09 Juli 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

DINI AJENG SAVITRI
NPM : 2102110031

Dengan judul:

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MNC GROUP YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2020-2023**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si, Ak.
NIK: 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si, Ak., CA
NIK: 19711019 200405 1 001

Pembimbing II

Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si.
NIK: 19871208 201306 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Marlizar, S.E., M.Si.
NIK: 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 09 Juli 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

DINI AJENG SAVITRI
NPM : 2102110031

Dengan judul:

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MNC GROUP YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2020-2023**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 09 Juli 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

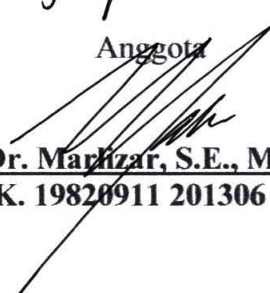
Ketua


H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si, Ak., CA
NIK: 19711019 200405 1 001

Sekretaris


Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si,
NIK: 19871208 201306 2 001

Anggota


Dr. Marlizar, S.E., M.Si.
NIK. 19820911 201306 1 001

Anggota


Budi Safatul Anam, S.E., M.Si, Ak.
NIK: 19740607 201709 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


Budi Safatul Anam, S.E., M.Si, Ak.
NIK: 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 30 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



DINI AJENG SAVITRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DINI AJENG SAVITRI
NPM : 2102110031
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MNC GROUP YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2020-2023

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 30 Agustus 2024



ang Menyatakan,

DINI AJENG SAVITRI

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MNC GROUP
YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2020-2023**

DINI AJENG SAVITRI

NPM: 2102110031

Pembimbing I: H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak., CA
Pembimbing II: Intan Rizkia Chudri, SE., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan MNC Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan kepemilikan institusional yang diukur berdasarkan proporsi kepemilikan saham oleh institusi. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis kausal dan data panel. Sampel terdiri dari 9 anak perusahaan MNC Group dengan total 36 laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur modal yang tepat dan tingkat kepemilikan institusional yang kuat dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan strategis oleh manajemen dan investor.

Kata kunci: Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan, ROA, MNC Group

**THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP
ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MNC
GROUP COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE IN 2020–2023**

DINI AJENG SAVITRI
NPM: 2102110031

Pembimbing I: H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak., CA
Pembimbing II: Intan Rizkia Chudri, SE., M.Si.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of capital structure and institutional ownership on the financial performance of MNC Group companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2023. The independent variables in this research are capital structure, measured by the Debt to Equity Ratio (DER), and institutional ownership, measured by the proportion of shares held by institutional investors. The dependent variable is financial performance, proxied by Return on Assets (ROA). This study uses a quantitative approach with causal analysis and panel data. The sample consists of 9 subsidiaries of the MNC Group, totaling 36 financial reports. Data analysis is conducted using multiple linear regression. The results show that both capital structure and institutional ownership have a significant effect on financial performance, both partially and simultaneously. These findings indicate that effective capital structure management and strong institutional ownership can enhance company performance. The results are expected to serve as a reference for corporate financial strategies and investor considerations.

Keywords: Capital Structure, Institutional Ownership, Financial Performance, ROA, MNC Group

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan MNC Group yang Terdaftar pada BEI Tahun 2020-2023"*.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marlizar, S.E., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Budi Safatul Anam, SE., M.Si. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Elviza, SE., M.Si selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA dan Ibu Intan Rizkia Chudri, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.

5. Ayahanda Abdurrahman dan Ibunda Elly Agustina, serta semua keluargaku yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan mental dan material yang tidak terkira.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah bersama-sama berjuang dari awal hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 30 Juni 2025



Dini Ajeng Savitri

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Manfaat Praktis.....	7
1.4.2. Manfaat Akademis	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
2.1. Landasan Teoritis	9
2.1.1. Kinerja Keuangan Perusahaan	9
2.1.2. Struktur Modal	12
2.1.3. Kepemilikan Institusional	18
2.2. Penelitian Sebelumnya	20
2.3. Kerangka Pemikiran.....	26
2.3.1. Hubungan struktur modal dengan kinerja keuangan perusahaan.....	26
2.3.2. Hubungan kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan perusahaan.....	27
2.4. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Desain Penelitian.....	29

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel.....	33
3.5. Teknik Analisis Data.....	37
3.6. Pengujian Data	37
3.7. Pengujian Hipotesis.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	40
4.2. Hasil Penelitian	49
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	49
4.2.2. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda	51
4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis	52
4.2.4. Koefisien Determinasi.....	53
4.3. Pembahasan	54
4.3.1. Pengaruh Struktur Modal Secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	54
4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	55
4.3.3. Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Anak Perusahaan MNC Group	5
Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya.....	25
Tabel 3. 1 Kriteria Populasi Penelitian	32
Tabel 3. 2 Definisi Operasionalisasi Variabel.....	36
Tabel 4. 1 <i>Descriptive Statitics</i>	50
Tabel 4. 2 <i>Coefficients</i>	51
Tabel 4. 3 <i>Model Summary</i>	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Nama Anak Perusahaan MNC Group	65
Lampiran 2. Operasionalisasi Variabel Struktur Modal	66
Lampiran 3. Operasionalisasi Variabel Kepemilikan Institusional	68
Lampiran 4. Operasionalisasi Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan.....	70
Lampiran 5. Regresi Linear Berganda	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai entitas bisnis, perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu meraih keuntungan yang maksimal. Untuk memastikan kelangsungan operasionalnya, perusahaan perlu mengelola keuangan dengan efektif dan efisien (Pangesti et al., 2022). Kondisi suatu perusahaan, baik atau buruk, dapat dievaluasi melalui kinerja keuangannya dengan menganalisis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas yang dapat diukur menggunakan return on asset (ROA) (Inayah, 2022). Nilai perusahaan sangat penting bagi bisnis karena mencerminkan kesejahteraan pemiliknya. Ketika harga saham perusahaan naik, hal tersebut secara tidak langsung meningkatkan kekayaan pemegang saham dan memberikan gambaran tentang nilai maksimal perusahaan. Perubahan dalam struktur kepemilikan perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan bisnis di masa depan, sehingga memberikan gambaran positif tentang nilai perusahaan (Regina Marialisa Lombo et al., 2024).

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, yang mencakup aspek pengumpulan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Reysa et al., 2022). Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai pencapaian keberhasilan perusahaan, yang mencerminkan hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dengan demikian, kinerja keuangan merujuk pada analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan

aktivitas keuangan sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku dengan baik dan benar (Reysa et al., 2022).

Menurut Permatasari (2019), *Return on Assets* (ROA) adalah indikator yang digunakan untuk menilai efisiensi keuangan suatu perusahaan, yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aset atau sumber daya yang dimilikinya (Nathanael, Vivian Novita. Paramitha, 2024). Ukuran kinerja yang didasarkan pada akuntansi, seperti Return on Asset (ROA), mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam periode pendek atau efisiensi pengelolaan perusahaan (Asir, Muhammad., et al., 2023). ROA adalah rasio yang menggambarkan hasil yang diperoleh dari total aset yang digunakan oleh perusahaan, serta memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai profitabilitas perusahaan (Muhammad Asir et al., 2023).

Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, ekuitas, dan utang, serta mencerminkan pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk dapat bertahan di pasar bebas dan sesuai dengan prinsip going concern, yang mengasumsikan perusahaan akan terus beroperasi untuk menjalankan usahanya. Oleh karena itu, kinerja perusahaan harus baik. Kinerja yang baik akan mempengaruhi kemudahan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan juga dapat memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal serta mempengaruhi prospek masa depan perusahaan tersebut (Reysa et al., 2022).

Struktur modal yang optimal adalah keseimbangan antara penggunaan ekuitas dan utang jangka panjang. Artinya, penting untuk menentukan proporsi

modal sendiri dan utang jangka panjang yang tepat agar tercapai hasil yang maksimal. Dengan struktur modal yang optimal, perusahaan dapat mencapai tingkat pengembalian terbaik, yang tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga memberikan keuntungan bagi pemegang saham (Ritonga., et al., 2021). Struktur modal merujuk pada sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi dan investasi. Elemen utama dalam struktur modal terdiri dari ekuitas dan utang. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola struktur modal dengan cermat agar dapat menyeimbangkan risiko dan memberikan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham (Wardoyo, Dwi Urip. Fauziah, 2024).

Struktur kepemilikan sangat penting bagi perusahaan karena mempengaruhi aktivitas bisnis, tujuan operasional, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Purnama, F dan Muchtar, 2024). Di negara berkembang, perusahaan umumnya memiliki struktur kepemilikan yang lebih terkonsentrasi pada satu pihak, yang sering kali menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja perusahaan (Purnama, F dan Muchtar, 2024).

Menurut Maulana (2021), macam-macam struktur kepemilikan itu terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau badan usaha, seperti bank, yayasan, pengelola dana investasi, pengelola dana pensiun, dan lainnya. Kepemilikan asing merujuk pada kepemilikan saham oleh individu atau badan usaha yang berada di luar negeri. Kepemilikan

manajerial merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh individu atau kelompok internal perusahaan (Maulana et al., 2021).

Lin dan Fu (2017) menyebutkan bahwa investor institusional yang secara aktif memantau kegiatan bisnis perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dan masalah keagenan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Haryono et al., 2017). Return yang diperoleh perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang positif. Kinerja perusahaan dianggap baik jika perusahaan dapat mencapai tujuannya, yaitu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham (Rosita Andarsari, 2021).

Menurut Gitman (2009), struktur modal perusahaan mencerminkan perbandingan antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Manajer perlu berhati-hati dalam membuat keputusan pendanaan terkait penentuan struktur modal, karena keputusan tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan pada akhirnya, berpengaruh terhadap pencapaian tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Haryono et al., 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Prabowo & Sutanto, 2019). Namun menurut Pangesti (2022) mengatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas (Pangesti et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2021) menyatakan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan (Maulana et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Partiw (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

(Partiwi & Herawati, 2022). Namun, beberapa riset seperti yang dilakukan oleh (Purba, 2021; Wafiyudin et al., 2020) mengindikasikan dampak kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan (Wardoyo, Dwi Urip. Fauziah, 2024).

MNC Group adalah salah satu grup terbesar di Indonesia yang bergerak di berbagai sektor industri, termasuk media, properti, keuangan, teknologi, dan hiburan. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang berada di bawah MNC Group beserta laba dari tahun 2020-2023 dinyatakan dalam juta rupiah (kecuali PT MNC Energy Investment Tbk dinyatakan dalam USD); dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Anak Perusahaan MNC Group

No	Nama perusahaan	Kode	Laba			
			2020	2021	2022	2023
1.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	10.414	12.868	52.505	77.916
2.	MNC Kapital Indonesia Tbk	BCAP	65.525	147.170	148.008	77.585
3.	PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT	1.525.889	2.453.908	2.682.220	1.233.473
4.	PT MNC Energy Investments Tbk	IATA	160.180	6.193.490	123.345.563	91.226.353
5.	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	866.265	837.116	427.451	182.419
6.	MNC Land Tbk	KPIG	258.812	144.520	179.502	345.106
7.	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	1.871.028	2.576.699	2.244.174	1.091.547
8.	PT MNC Digital Entertainment Tbk	MSIN	168.876	301.123	340.763	264.822
9.	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	79.914	19.420	127.257	181.372

Menurut tabel diatas dapat dilihat adanya fenomena fluktuasi laba pada perusahaan-perusahaan di bawah MNC Group yang dapat dipengaruhi oleh struktur modal dan kepemilikan institusional. Perubahan dalam struktur modal, terutama proporsi antara utang dan ekuitas, dapat menyebabkan fluktuasi laba, karena utang yang tinggi meningkatkan beban bunga yang mengurangi laba bersih. Selain itu, kepemilikan institusional yang lebih besar cenderung mengurangi fluktuasi laba karena investor institusional lebih fokus pada stabilitas jangka panjang dan pengelolaan risiko yang hati-hati. Sebaliknya, perusahaan dengan kepemilikan yang lebih terdiversifikasi atau dikuasai pihak lain mungkin menghadapi keputusan yang lebih berisiko, memperbesar kemungkinan fluktuasi laba yang tajam.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **Pengaruh Struktur Modal Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan MNC Group Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2020-2023.**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan MNC Group yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023?
2. Apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan MNC Group yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023?

3. Apakah struktur modal dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan MNC Group yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal secara parsial terhadap kinerja perusahaan MNC Group yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap kinerja perusahaan MNC Group yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap kinerja perusahaan MNC Group yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi masukan dan informasi serta bahan pertimbangan dan masukan kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 mengenai struktur modal dan kepemilikan kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya menjadi masukan bagi pengguna laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Media dan Entertainment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Hal

tersebut terkait dengan struktur modal, kepemilikan institusional dan kinerja keuangan perusahaan.

1.4.2. Manfaat Akademis

Berdasarkan variabel atau objek penelitian yang digunakan, maka manfaat penelitian ini secara akademis adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang factor yang berdampak terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang dampak struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini untuk menguji dampak struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan MNC Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini diamati pada tahun pengamatan data dari tahun 2020-2023.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Kinerja Keuangan Perusahaan

2.1.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini berguna untuk menentukan apakah aktivitas operasional perusahaan, yang tercermin dalam laporan laba rugi, menghasilkan keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu. Beberapa rasio yang dapat diterapkan untuk menilai kinerja perusahaan antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan arus kas. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan melihat aspek profitabilitas melalui penggunaan Return on Asset (ROA) (Antonius & Ida, 2023).

Kinerja keuangan yaitu dasar adanya penilaian terkait dengan kondisi finansial perusahaan berupa gambaran mengenai kondisi keuangan pada periode tertentu yang dapat dilihat berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan telah menjadi salah satu point yang dapat terbilang penting dalam rangka menilai prospek perusahaan pada periode mendatang. Informasi pada kinerja keuangan perusahaan dinilai dapat mengatasi apabila terjadi masalah mengenai keuangan sehingga memungkinkan dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Pihak yang memiliki kepentingan sangat membutuhkan hasil

dari penilaian kinerja keuangan agar dapat digunakan dalam hal melihat bagaimana keadaan perusahaan beserta tingkat keberhasilannya dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (Sukmawati et al., 2022).

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengukur keberhasilannya dalam memperoleh laba, sehingga dapat terlihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Selain itu, kinerja keuangan mencerminkan pencapaian keberhasilan perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dengan demikian, kinerja keuangan merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan aktivitas keuangannya sesuai dengan aturan yang berlaku secara baik dan benar (Firman., et al., 2024).

Dari paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan indikator penting untuk menilai tingkat keberhasilan yang dicapai, yang dapat dievaluasi melalui laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi, guna mengetahui apakah aktivitas operasional menghasilkan keuntungan atau kerugian. Penilaian kinerja ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan arus kas, di mana dalam penelitian ini fokus pada Return on Asset (ROA). Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai laba, menggambarkan kondisi finansial dalam periode tertentu, dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis.

2.1.1.2. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja keuangan berfungsi sebagai alat bagi manajemen untuk membuat keputusan dan memberikan informasi kepada investor, debitur, serta pihak lain yang berkepentingan mengenai kredibilitas perusahaan yang baik. Selain itu, pengukuran kinerja bertujuan agar perusahaan dapat memperbaiki dan mengontrol aktivitasnya sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain di bidang yang sama. Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memperhatikan kinerja sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Keuntungan maksimal dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi dapat dicapai jika perusahaan memiliki kinerja yang baik (Yulianti & Cahyonowati, 2023).

Rashid (2020) membagi kinerja perusahaan menjadi dua jenis, yaitu kinerja yang diukur berdasarkan akuntansi seperti return on asset (ROA) dan return on equity (ROE), serta kinerja yang diukur berdasarkan pasar seperti Tobin's Q dan market to book ratio (MTB). Rasio ROA digunakan untuk menilai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap total aset. Sementara itu, ROE digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas pemegang saham (Maulana et al., 2021).

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total aset, atau bisa juga diartikan sebagai perbandingan antara laba bersih dan total aset (Sartono, 2015, hlm. 123). Semakin tinggi nilai ROA, yang mendekati angka 1, maka semakin efisien pula operasi perusahaan karena setiap aktivitas yang dilakukan dapat menghasilkan laba (Partiwi & Herawati, 2022).

ROA merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang digunakan. Menurut Kasmir (2018), tingkat profitabilitas ini dapat diukur dengan menghitung rasio ROA. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memperhatikan pendapatan, aset, dan modal saham yang ada. Rasio ini dihitung dengan membandingkan pendapatan bersih dengan total aset perusahaan (Antonius & Ida, 2023), sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.2. Struktur Modal

2.1.2.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan pembiayaan jangka panjang yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Menurut Eugene & Houston (2011), struktur modal adalah kombinasi antara utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena tingkat struktur modal yang tinggi atau rendah akan langsung mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh pada nilai perusahaan. Keputusan yang kurang tepat dalam pengelolaan struktur modal dapat berdampak besar pada perusahaan, terutama dalam penggunaan utang, yang dapat meningkatkan beban utang dan menjadi tanggungan yang semakin berat bagi perusahaan (Supeno, Ari., 2022).

Menurut Brigham (2011), struktur modal adalah perbandingan antara sumber pendanaan jangka panjang perusahaan, yang menunjukkan rasio antara

utang jangka panjang dan ekuitas perusahaan. Sumber pendanaan dari modal sendiri dapat berasal dari saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika perusahaan menghadapi kekurangan dana dari modal sendiri, maka pendanaan eksternal melalui utang (debt financing) perlu dipertimbangkan. Dalam memenuhi kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien hanya dapat tercapai jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Sementara itu, menurut Sutrisno (2013), struktur modal adalah pembiayaan permanen yang mencerminkan keseimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri, baik dari sumber internal maupun eksternal (Nugraha et al., 2021).

Dalam konteks perusahaan yang berorientasi pada keuntungan, pencarian sumber dana menjadi keputusan yang sangat penting untuk memperkuat struktur modal perusahaan (Damayanti & Darmayanti, 2022). Struktur modal menggambarkan proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang, yang mencerminkan rasio leverage perusahaan. Struktur modal ini berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan (Hirdinis, 2019 dalam Damayanti & Darmayanti, 2022). Seiring dengan itu, baik buruknya elemen yang berhubungan dengan struktur modal suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Augustina et al., 2020 dalam Damayanti & Darmayanti, 2022). Untuk mengukur struktur modal, dapat digunakan beberapa indikator seperti rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, cakupan biaya tetap, dan kecukupan aliran kas (Damayanti & Darmayanti, 2022).

Dari paragraf diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan untuk pembiayaan jangka panjang perusahaan. Struktur ini penting karena memengaruhi posisi keuangan dan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan harus efisien agar tercapai struktur modal optimal, yang mendukung kinerja dan produktivitas. Evaluasi struktur modal dapat dilakukan melalui rasio utang terhadap aset, ekuitas, serta indikator lainnya seperti cakupan biaya tetap dan kecukupan arus kas.

2.1.2.2. Teori Struktur Modal

Penelitian yang dilakukan oleh Myers & Majluf (1984) mengidentifikasi dua teori yang menjelaskan struktur modal, yaitu teori keseimbangan/*trade-off theory* (TOT) dan *pecking order theory* (POT). Sementara itu, Valaskova et al. (2019) menambahkan teori agensi (*agency theory*) dalam konteks struktur modal. Namun, selama ini, masalah yang berkaitan dengan teori struktur modal seringkali diteliti secara terpisah, yang menghasilkan temuan yang beragam (Sumani et al., 2020).

Dalam struktur modal, *Pecking Order Theory* (POT) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi cenderung menggunakan sedikit utang, atau bahkan tidak sama sekali. Hal ini bukan karena mereka menetapkan target utang yang rendah, tetapi karena mereka tidak membutuhkan pendanaan eksternal, karena dana internal sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka (Serrasqueiro & Caetano, 2015 dalam Sumani et al., 2020).

Buvanendra et al. (2017) menyatakan bahwa teori struktur modal telah diperluas dengan adanya penerapan dividen terhadap peluang investasi dan pembiayaan investasi yang terlebih dahulu didanai oleh dana internal. Selain itu, ketika struktur aset perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak jaminan aset. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan tambahan, namun dana internal tidak mencukupi, maka potensi perusahaan untuk menggunakan utang akan semakin besar. Hal ini disebabkan oleh adanya jaminan aset yang cukup untuk mendukung pendanaan utang (Sumani et al., 2020).

Trade-off Theory (TOT) menyatakan bahwa perusahaan akan mencari sumber pendanaan melalui utang dengan menyeimbangkan pada tingkat tertentu (Chatzinas & Papadopoulos, 2018 dalam Sumani et al., 2020). Teori ini mengasumsikan bahwa manfaat pajak yang diperoleh dari utang setara dengan biaya yang ditimbulkan oleh *financial distress* (Sumani et al., 2020). TOT mempengaruhi keputusan manajer untuk mempertimbangkan keseimbangan antara perlindungan pajak dan risiko financial distress. Rani et al. (2019) menjelaskan bahwa bagi perusahaan, teori ini dapat membantu menyelaraskan manfaat pajak dan utang, namun dengan mempertimbangkan potensi kehancuran yang mungkin terjadi. Perusahaan yang menghadapi kehancuran tetap memiliki kewajiban tanggung jawab, baik dalam hal pelaporan maupun kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Pada akhirnya, perusahaan yang mengalami kehancuran akan kehilangan kepercayaan dari pembeli, pemasok, dan karyawan yang setia (Buus, 2015 dalam Sumani et al., 2020).

Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara prinsipal dan agen yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak guna menghindari konflik. Hubungan keagenan ini dapat menimbulkan dua masalah utama, yaitu asimetri informasi dan konflik kepentingan. Untuk mencegah terjadinya masalah tersebut, biasanya muncul biaya keagenan yang ditanggung oleh baik prinsipal maupun agen. Biaya ini meliputi biaya pengawasan, biaya jaminan (*bonding*), dan kerugian akibat penurunan kesejahteraan prinsipal. Salah satu cara untuk meminimalkan masalah keagenan adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) (Sumani et al., 2020).

2.1.2.3. Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) didefinisikan sebagai komposisi pembiayaan perusahaan yang mencerminkan proporsi modal yang diperoleh dari utang (kreditur) dan dari modal pemilik (ekuitas pemilik). Struktur modal dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu *leverage*, *debt to equity ratio*, dan *collateralizable assets*. *Leverage* menggambarkan penggunaan utang jangka panjang (modal asing) yang menambah beban tetap pada perusahaan, seperti beban bunga. Nilai *leverage* dapat diukur menggunakan *long-term debt to total assets ratio* (Inayah, 2022).

Struktur Modal dapat dilihat berdasarkan pada komposisi utang dan ekuitas. Alat ukur yang biasa digunakan untuk melihat besarnya struktur modal adalah Debt to Aset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER) dikarenakan kelemahan rasio Debt

to Aset Ratio (DAR) adalah jika rasionya tinggi pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Nur & Bintara, 2023).

Struktur modal adalah kombinasi antara utang jangka panjang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Kebijakan struktur modal berkaitan dengan keputusan dalam memilih sumber pendanaan yang sesuai dengan investasi yang harus dipilih oleh perusahaan untuk mencapai tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yang tercermin dalam nilai perusahaan (Inayah, 2022). Struktur modal juga menggambarkan perimbangan antara penggunaan utang, yang terdiri dari utang jangka pendek permanen dan utang jangka panjang, serta modal sendiri yang mencakup saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang optimal dapat langsung mempengaruhi nilai perusahaan (Inayah, 2022).

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Untuk mengukur struktur modal, salah satu indikator yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER), yang menunjukkan tingkat leverage perusahaan dengan membandingkan jumlah utang jangka panjang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Inayah, 2022).

Struktur modal perusahaan biasa dirumuskan dalam rasio leverage ataupun rasio solvabilitas tergantung pada jenis perusahaan yang menggunakannya. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan beberapa rasio leverage

yaitu rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dengan kata lain, rasionini berfungsi untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. (Wicaksono et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, pengukuran struktur modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dilakukan dengan membandingkan jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Inayah, 2022). *Debt to equity ratio* diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.3. Kepemilikan Institusional

2.1.3.1. Definisi Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau badan usaha, seperti bank, yayasan, pengelola dana investasi, pengelola dana pensiun, dan lainnya. Kepemilikan oleh institusi ini cenderung lebih efektif dibandingkan dengan pemegang saham individu, karena dikelola oleh profesional yang ahli di bidangnya, sehingga memiliki kemampuan pengawasan yang lebih baik. Di Indonesia, sebagian besar kepemilikan perusahaan dikuasai oleh pemilik institusional, yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan di Indonesia mendapatkan pengawasan yang baik (Maulana et al., 2021).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi, seperti lembaga pemerintah, swasta, baik domestik maupun asing. Kepemilikan ini berfungsi sebagai salah satu alat untuk mengurangi konflik keagenan, karena institusi memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen

melalui proses pengawasan yang efektif. Kepemilikan institusional diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan pada akhir tahun tertentu (Suparlan, 2019).

Kepemilikan institusional berperan dalam mengurangi masalah keagenan antara pemilik dan manajer serta meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk menekan biaya agensi adalah melalui kepemilikan saham oleh manajemen dan institusi. Kepemilikan institusional mencerminkan kontrol yang lebih besar terhadap keputusan manajemen yang berdampak pada kinerja perusahaan. Peningkatan pengawasan ini turut menjamin peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Selain itu, kepemilikan institusional juga membantu mengurangi asimetri informasi bagi pemegang saham kecil dan investor potensial dengan berfungsi sebagai mekanisme pensinyalan (Yusmir & Mulyani, 2024).

Dari paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga atau badan usaha seperti bank, yayasan, dana pensiun, dan institusi pemerintah atau swasta, baik domestik maupun asing. Kepemilikan ini cenderung lebih efektif dibandingkan individu karena dikelola oleh profesional yang memiliki kemampuan pengawasan yang lebih baik.

2.1.3.1. Pengukuran Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dihitung melalui kepemilikan saham oleh institusi terhadap saham yang beredar (Yulianti & Cahyonowati, 2023), sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan berfungsi sebagai pengawas terhadap manajemen perusahaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional, semakin besar pengaruh suara dan dorongan institusi dalam proses pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, serta dapat memberikan dorongan yang lebih kuat untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Partiwi dan Herawati, 2022).

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Partiwi (2022) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, leverage

memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (Partiwi & Herawati, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2021) yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Karakteristik Dewan Komisaris. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan diproksikan dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial yang dimoderasi oleh karakteristik dewan komisaris yang diproksikan dengan variabel ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan return on asset dan return on equity dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q dan market to book ratio. Dengan total 81 sampel dari perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 diuji menggunakan WarpPLS 7.0. Peneliti menemukan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, karakteristik dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dan hanya interaksi karakteristik dewan komisaris dalam hubungan struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan yang dapat menjadi variabel moderasi (Maulana et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada

perusahaan sektor otomotif di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian observasi non-partisipan yang menggunakan data kuantitatif dari pihak sekunder sebagai instrumen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif di Indonesia. Variabel struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), variabel likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), dan variabel profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2012 hingga 2016. Uji asumsi klasik terhadap instrumen dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan otomotif di Indonesia. Variabel CR (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan otomotif di Indonesia. Selanjutnya, variabel DER (X1) dan CR (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA (Y) pada perusahaan otomotif di Indonesia (Prabowo & Sutanto, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo (2024) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana kepemilikan institusional, profitabilitas, dan struktur modal mempengaruhi valuasi perusahaan. Penelitian ini secara spesifik menargetkan

perusahaan-perusahaan dalam sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memilih sampel sebanyak 15 perusahaan, dengan total 90 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel, yang difasilitasi oleh perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, jika dilihat secara bersama-sama, variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, dan struktur modal berkontribusi secara bersama-sama dalam mempengaruhi valuasi perusahaan. Namun, hasil uji variabel individual menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi valuasi perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan struktur modal tidak menunjukkan pengaruh yang substansial terhadap valuasi perusahaan (Wardoyo, Dwi Urip. Fauziah, 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2022) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi yang diteliti adalah sub-sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil

penelitian dan pengujian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (Pangesti et al., 2022). Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Partiwi & Herawati, 2022)	Purposive Sampling, Data Sekunder	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan; Leverage berpengaruh negatif signifikan; Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan	Sama-sama menggunakan struktur kepemilikan dan struktur modal sebagai variabel	Fokus pada sektor manufaktur.
2.	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Karakteristik Dewan Komisaris (Maulana et al., 2021).	WarpPLS 7.0, Data Sekunder	Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan; Karakteristik dewan komisaris berpengaruh positif	Menggunakan struktur kepemilikan sebagai variabel, tetapi ada moderasi oleh dewan komisaris	Fokus pada struktur kepemilikan yang lebih spesifik dan moderasi oleh dewan komisaris
3.	<i>Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif (Prabowo &</i>	Purposive Sampling, Data Sekunder	DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA	Menggunakan struktur modal sebagai variabel	Penelitian ini berfokus pada sektor otomotif

	<i>Sutanto, 2019).</i>				
4.	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Wardoyo, Dwi Urip. Fauziah, 2024).	Purposive Sampling, Data Sekunder, Regresi Data Panel	Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan; Profitabilitas berpengaruh signifikan	Menggunakan struktur modal dan struktur kepemilikan sebagai variabel	Fokus pada valuasi perusahaan (nilai perusahaan) dibandingkan dengan kinerja perusahaan
5.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas (Pangesti et al., 2022).	Purposive Sampling, Data Sekunder, Regresi Linear Berganda	Struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas	Menggunakan struktur modal dan kepemilikan institusional sebagai variabel	Fokus pada industri makanan dan minuman

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Hubungan struktur modal dengan kinerja keuangan perusahaan

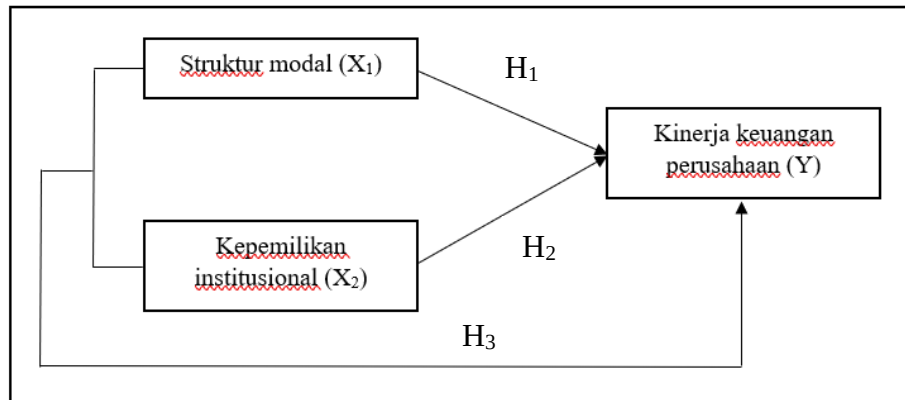
Menurut Prabowo (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan ROA. Dalam teori struktur modal, dijelaskan bahwa perubahan dalam struktur modal dapat memengaruhi atau tidak memengaruhi nilai perusahaan, dengan asumsi bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen tetap tidak berubah. Jika ada pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa ada struktur modal yang optimal, tetapi jika tidak

ada pengaruh, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari modal ekuitas yang bersifat permanen, serta sumber pendanaan jangka pendek yang bersifat sementara dan memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi. Struktur modal merujuk pada kombinasi pendanaan melalui ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan, yang biasanya dihitung berdasarkan proporsi relatif dari berbagai sumber pendanaan tersebut (Prabowo & Sutanto, 2019).

2.3.2. Hubungan kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Partiwi (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, semakin besar peran suara dan dorongan institusi dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, serta dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan (Gunawan & Wijaya, 2020). Menurut Jeklin (2018) terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan karena untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan, pemilik perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan institusional, karena semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditentukan (Partiwi & Herawati, 2022).

Untuk mengetahui lebih jelas kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variable yang telah dipaparan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan MNC Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

H₂: Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan MNC Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

H₃: Struktur modal dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan MNC Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian. Desain penelitian harus memiliki 6 aspek yaitu:

1. Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan 2 atau lebih factor dalam suatu situasi. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variable bebas yaitu struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap variable tidak bebas yaitu kinerja perusahaan (Sekaran, 2019, hlm. 122-123).

2. Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Sekaran, 2019, hlm. 88).

3. Tingkat intervensi peneliti terhadap studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi kinerja perusahaan MNC grup saat diperoleh maupun pada saat pengupayaan kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut (Sekaran, 2019, hlm. 136).

4. Situasi studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu studi berjalan dengan normal tanpa adanya desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan (Sekaran, 2019, hlm. 135).

5. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah anak perusahaan MNC Grup. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan anak perusahaan MNC Grup yang telah diaudit (Sekaran, 2019, hlm. 121-122).

6. Horizon waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi one shot atau cross sectional dengan periode pengamatan tahun 2020-2023. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun

bulanan disebut studi dengan horizon waktu one shot atau cross sectional. Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan anak perusahaan MNC Grup yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 2020-2023 maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari time series dan data cross sectional (Sekaran, 2019, hlm. 124-125).

1.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah subjek penelitian yang menjadi wilayah generalisasi, yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah perusahaan MNC Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2020 hingga 2023, yang berjumlah 36 laporan keuangan (9 perusahaan x 4 tahun) dari perusahaan MNC Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampelnya sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan MNC Group yang terdaftar pada tahun 2020-2023 di Bursa Efek Indonesia.
2. Merupakan anak perusahaan MNC Group yang lengkap laporan keuangannya.

3. Mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2020-2023.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sensus, merupakan Teknik pengambilan sampel semua elemen populasi menjadi sampel, sehingga disebut teknik pengambilan sampel Jenuh (Sensus). Kriteria Populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Kriteria Populasi Penelitian

No.	Kriteria	2020	2021	2022	2023	Jumlah
1.	Anak Perusahaan MNC Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	10	10	10	10	40
2.	Perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangan	(1)	(1)	(1)	(1)	(4)
3.	Perusahaan yang lengkap laporan keuangan	9	9	9	9	36

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat populasi penelitian ini berjumlah 36 laporan keuangan perusahaan. Tabel tersebut menyajikan data mengenai perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam MNC Group dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta status kelengkapan laporan keuangan mereka selama periode 2020 hingga 2023. Terdapat total 40 perusahaan MNC Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah yang tetap sama setiap tahun, yaitu 10 perusahaan per tahun. Terdapat 36 perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap setiap tahunnya, yang jumlahnya tetap konsisten yaitu 9 perusahaan per tahun. Data ini

memberikan gambaran tentang tingkat kelengkapan laporan keuangan perusahaan MNC Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan MNC Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada, sehingga tidak perlu dikumpulkan langsung dari responden. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari perusahaan MNC Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses melalui idx.co.id. Laporan tersebut mencakup laporan laba rugi untuk mengetahui struktur modal, struktur kepemilikan, serta catatan atas laporan keuangan untuk menganalisis kinerja perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada masing-masing perusahaan atau idx.co.id. Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi masing-masing perusahaan atau www.idx.co.id di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen,

sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independent atau bebas nya yaitu struktur modal (X1) dan kepemilikan institusional (X2) sedangkan variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan (Y). Operasional variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal (variable bebas/independen)

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Untuk mengukur struktur modal, salah satu indikator yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER), yang menunjukkan tingkat leverage perusahaan dengan membandingkan jumlah utang jangka panjang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Inayah, 2022).

Debt to equity ratio diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Kepemilikan institusional (variable bebas/independen)

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau badan usaha, seperti bank, yayasan, pengelola dana investasi, pengelola dana pensiun, dan lainnya. Kepemilikan oleh institusi ini cenderung lebih efektif dibandingkan dengan pemegang saham individu, karena dikelola oleh profesional yang ahli di bidangnya, sehingga memiliki kemampuan pengawasan yang lebih baik (Maulana et al., 2021).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$$

3. Kinerja keuangan perusahaan (variable terikat/dependen)

Kinerja perusahaan merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA. Return on Asset (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total aset, atau bisa juga diartikan sebagai perbandingan antara laba bersih dan total aset (Sartono, 2015, hlm. 123). Semakin tinggi nilai ROA, yang mendekati angka 1, maka semakin efisien pula operasi perusahaan karena setiap aktivitas yang dilakukan dapat menghasilkan laba (Lestari et al., 2019 dalam Partiwi & Herawati, 2022).

ROA merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang digunakan. Menurut Kasmir (2018), tingkat profitabilitas ini dapat diukur dengan menghitung rasio ROA. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memperhatikan pendapatan, aset, dan modal saham yang ada. Rasio ini dihitung dengan membandingkan pendapatan bersih dengan total aset perusahaan (Antonius & Ida, 2023).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Definisi operasional variable secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Struktur Modal (X1)	Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Inayah, 2022).	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
2.	Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau badan usaha (Maulana et al., 2021).	$KI = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ Dimiliki\ Institusi}{Total\ Keseluruhan\ Saham}$	Rasio
3.	Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan (Partiwi & Herawati, 2022).	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dengan pendekatan regresi linier berganda. Rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja keuangan
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
X₁ = Struktur Modal
X₂ = Kepemilikan Institusional
e = *error term*

Kriteria menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari β . Jika β memiliki nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan, maka pengaruh X terhadap Y. Artinya bahwa kinerja keuangan dimediasi pengaruh struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

3.6. Pengujian Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam MNC Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Data tersebut mencakup informasi mengenai struktur modal, kepemilikan institusional, serta kinerja keuangan perusahaan.

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji suatu pernyataan atau klaim mengenai parameter populasi

berdasarkan data sampel. Tujuan utama pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam data sampel untuk mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan. Rancangan tersebut untuk menerima atau menolak kedua hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS versi 22. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis.

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- Jika koefisien regresi variable X_1 sama dengan nol ($\beta_1=0$), maka H_{a1} ditolak. Artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- Jika koefisien regresi variable X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{a1} diterima. Artinya struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika koefisien regresi variable X_2 sama dengan nol ($\beta_2=0$), maka H_{a2} ditolak. Artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- Jika koefisien regresi variable X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{a2} diterima. Artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- Jika koefisien regresi variable X_1 dan X_2 sama dengan nol ($\beta_1=\beta_2=0$), maka H_{a3} ditolak. Artinya struktur modal dan kepemilikan institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

- Jika minimal 1 koefisien regresi variable X tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$ atau $\beta_2 \neq 0$), maka H_{a3} diterima. Artinya struktur modal dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

MNC Group (PT MNC Asia Holding Tbk) adalah salah satu kelompok usaha terbesar dan terkemuka di Indonesia yang bergerak di berbagai bidang industri, khususnya media, keuangan, hiburan, properti, dan teknologi. Didirikan oleh Hary Tanoesoedibjo, MNC Group telah berkembang menjadi perusahaan nasional yang berpengaruh dengan portofolio bisnis yang luas melalui anak-anak perusahaannya.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 anak perusahaan MNC Group. Profil masing-masing anak perusahaan MNC Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

1. PT Bank MNC Internasional Tbk

PT Bank MNC Internasional Tbk (kode saham: BABP), atau yang lebih dikenal dengan MNC Bank, adalah salah satu bank swasta nasional yang merupakan bagian dari konglomerasi MNC Group melalui anak perusahaannya, PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Didirikan pertama kali pada tahun 1989 dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia, bank ini telah mengalami beberapa transformasi kepemilikan hingga akhirnya diakuisisi oleh MNC Group pada tahun 2014 dan berubah nama menjadi MNC Bank. Sebagai lembaga keuangan, MNC Bank menyediakan beragam layanan perbankan konvensional dan digital untuk nasabah ritel, UMKM, hingga korporasi. Produk-produknya meliputi tabungan, deposito, kredit, kartu debit dan kredit, serta layanan perbankan digital melalui aplikasi

MotionBank. Bank ini juga terhubung dengan jaringan ATM nasional seperti GPN, Prima, dan ATM Bersama. Dalam perkembangannya, MNC Bank terus berfokus pada digitalisasi layanan perbankan dan berhasil meraih sejumlah penghargaan, termasuk sebagai bank dengan layanan digital terbaik versi Infobank Digital Brand Awards 2024. Dengan jaringan kantor cabang yang tersebar di berbagai kota di Indonesia dan dukungan dari ekosistem bisnis MNC Group, MNC Bank menargetkan menjadi bank modern yang mampu bersaing dalam industri keuangan digital yang semakin kompetitif.

2. MNC Kapital Indonesia Tbk

PT MNC Kapital Indonesia Tbk (kode saham: BCAP) adalah perusahaan jasa keuangan terintegrasi yang merupakan bagian dari MNC Group, didirikan pada tahun 1999 dan melantai di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2001. Perusahaan ini memiliki portofolio layanan keuangan yang luas dan terintegrasi, mencakup perbankan, pembiayaan konsumen, leasing, sekuritas, broker internasional, asuransi umum, asuransi jiwa, manajemen aset, teknologi keuangan, dan payment gateway.

MNC Kapital membangun ekosistem keuangan digital terintegrasi yang terdiri dari tiga pilar bisnis utama: Perbankan, Pasar Modal, dan Asuransi. Melalui anak usahanya, seperti MNC Bank, perusahaan menawarkan layanan perbankan lengkap untuk individu, UMKM, maupun korporasi, termasuk layanan perbankan digital melalui aplikasi MotionBank.

Dalam beberapa tahun terakhir, MNC Kapital menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pada kuartal pertama tahun 2025, perusahaan mencatatkan

pertumbuhan pendapatan sebesar 19,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kinerja positif ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengembangkan layanan keuangan digital dan memperluas jangkauan bisnisnya di Indonesia. Dengan dukungan dari MNC Group dan fokus pada inovasi teknologi, PT MNC Kapital Indonesia Tbk terus berupaya menjadi pemimpin dalam industri jasa keuangan di Indonesia.

3. PT MNC Asia Holding Tbk

PT MNC Asia Holding Tbk, sebelumnya dikenal sebagai PT Bhakti Investama Tbk dan PT MNC Investama Tbk, adalah perusahaan konglomerat Indonesia yang didirikan pada 2 November 1989 oleh Hary Tanoesoedibjo di Surabaya. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (kode saham BHIT) dan berkantor pusat di Jakarta. MNC Group berfokus pada empat sektor bisnis strategis: Media & Hiburan, Layanan Keuangan, Pariwisata & Perhotelan, dan Energi.

Dalam sektor Media & Hiburan, melalui anak perusahaan PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), MNC Group mengoperasikan beberapa stasiun televisi nasional terkemuka seperti RCTI, MNCTV, GTV, dan iNews. Selain itu, MNC Group juga memiliki layanan televisi berbayar melalui MNC Vision (sebelumnya Indovision dan Top TV), serta platform digital Vision+ . Di bidang Layanan Keuangan, melalui PT MNC Kapital Indonesia Tbk, MNC Group menyediakan berbagai layanan keuangan termasuk perbankan, sekuritas, asuransi, dan teknologi finansial melalui Motion Digital yang mencakup MNC Bank, MNC Sekuritas, dan MNC Teknologi Nusantara.

Di sektor Pariwisata & Perhotelan, PT MNC Land Tbk, anak perusahaan MNC Group, mengembangkan proyek besar seperti MNC Lido City, sebuah kawasan wisata terpadu yang mencakup taman hiburan, hotel, dan fasilitas rekreasi lainnya. Sementara itu, di sektor Energi, MNC Energy Investments mengelola sumber daya energi, termasuk tambang batu bara di Sumatera Selatan, dengan infrastruktur pendukung seperti jalan angkut dan Pelabuhan. Pada tahun 2024, MNC Asia Holding Tbk memiliki lebih dari 8.700 karyawan dan terus berkomitmen untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional serta menjadi pemimpin dalam pengembangan teknologi di Indonesia.

4. PT MNC Energy Investments Tbk

PT MNC Energy Investments Tbk (kode saham: IATA) adalah perusahaan publik Indonesia yang bergerak di sektor energi, khususnya pertambangan batu bara, transportasi udara, dan infrastruktur pelabuhan. Perusahaan ini didirikan pada 10 Agustus 1968 dengan nama awal PT Indonesia Air Transport, yang kemudian berubah menjadi PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk pada 2013, sebelum akhirnya berganti nama menjadi PT MNC Energy Investments Tbk pada Februari 2022.

Sebagai bagian dari MNC Group yang dipimpin oleh Hary Tanoesoedibjo, IATA memiliki portofolio bisnis yang mencakup enam Izin Usaha Pertambangan (IUP) di Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan cadangan batu bara yang diperkirakan mencapai 294 juta ton dari sekitar 15% area konsesi. Perusahaan ini juga mengoperasikan infrastruktur pendukung seperti jalan angkut, stockpile, crusher, dan pelabuhan untuk mendukung operasi pertambangannya.

Selain fokus pada peningkatan produksi batu bara, PT MNC Energy Investments Tbk juga aktif dalam ekspansi bisnis melalui akuisisi, seperti pengambilalihan PT Suma Sarana yang memiliki potensi gas alam sebesar 30 triliun kaki kubik di Blok Semai III, Papua. Perusahaan ini juga mengembangkan bisnis energi terbarukan dan berkomitmen untuk menerapkan praktik operasional yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan struktur kepemilikan yang mencakup PT MNC Asia Holding Tbk (44,09%) dan publik (55,91%), PT MNC Energy Investments Tbk terus berupaya memperkuat posisinya sebagai pemain utama di sektor energi Indonesia.

5. PT MNC Vision Networks Tbk

PT MNC Vision Networks Tbk (kode saham: IPTV) adalah perusahaan media berbasis langganan terbesar di Indonesia, yang berfokus pada penyediaan layanan televisi berbayar dan internet broadband. Didirikan pada 27 Desember 2006 dengan nama awal PT Sumber Prima Utama, perusahaan ini berubah nama menjadi PT Sky Vision Networks pada 31 November 2007, dan akhirnya menjadi PT MNC Vision Networks pada 29 Maret 2018.

Perusahaan ini melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) pada 8 Juli 2019, dengan menawarkan 3.522.000.000 saham baru atau setara dengan 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh, dengan harga Rp240 per saham. Hingga akhir 2024, PT MNC Vision Networks memiliki lebih dari 34 juta pengguna aktif bulanan, menjadikannya salah satu pemain utama dalam industri media berbasis langganan di Indonesia.

6. MNC Land Tbk

PT MNC Land Tbk (kode saham: KPIG) adalah perusahaan pengembang dan pengelola properti komersial dan residensial terkemuka di Indonesia, serta bagian dari MNC Group yang dipimpin oleh Hary Tanoesoedibjo. Didirikan pada 11 Juni 1990 dengan nama awal PT Kridaperdana Indahgraha, perusahaan ini mengalami beberapa perubahan nama sebelum resmi menjadi PT MNC Land Tbk pada 11 Juni 2012. Sahamnya mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada 30 Maret 2000.

MNC Land memiliki portofolio bisnis yang mencakup empat segmen utama: hotel dan resor, penyewaan ruang kantor, apartemen dan properti lainnya, serta manajemen properti dan layanan terkait. Beberapa proyek unggulan perusahaan meliputi MNC Lido City di Bogor, Jawa Barat, yang merupakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata seluas 3.000 hektar, dan MNC Bali Resort di Bali, sebuah resor terpadu seluas 107 hektar dengan fasilitas mewah seperti vila eksklusif, hotel bintang enam, dan lapangan golf berstandar internasional.

Selain itu, MNC Land juga mengoperasikan properti komersial di berbagai kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bali, termasuk gedung perkantoran, apartemen, dan pusat perbelanjaan. Perusahaan ini terus berkomitmen untuk mengembangkan proyek-proyek berkelas dunia yang mendukung sektor pariwisata dan perhotelan di Indonesia.

7. Media Nusantara Citra Tbk

PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) adalah perusahaan media terintegrasi terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, yang beroperasi di bawah naungan MNC Group. Didirikan pada 17 Juni 1997, perusahaan ini mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 22 Juni 2007 dengan kode saham MNCN. Kantor pusatnya berlokasi di MNC Tower, Jakarta Pusat.

MNCN mengelola empat stasiun televisi nasional free-to-air (FTA) terbesar di Indonesia: RCTI, MNCTV, GTV, dan iNews. Selain itu, perusahaan ini memiliki lebih dari 19 saluran televisi berbayar melalui divisi MNC Channels, serta layanan streaming digital seperti RCTI+ dan Vision+. MNCN juga aktif dalam produksi konten, dengan lebih dari 20.000 jam produksi per tahun dan perpustakaan konten lebih dari 300.000 jam, menjadikannya yang terbesar di Indonesia.

Di luar televisi, MNCN menjalankan bisnis media lainnya, termasuk radio (MNC Trijaya FM), media cetak dan online (seperti Sindonews.com), manajemen artis, dan rumah produksi. Perusahaan ini juga memiliki anak usaha di bidang periklanan, musik, dan layanan keuangan. Mayoritas saham MNCN dimiliki oleh PT Global Mediacom Tbk, yang merupakan bagian dari MNC Asia Holding. Dengan struktur bisnis yang terintegrasi dari hulu ke hilir, MNCN memimpin pangsa pasar televisi nasional baik dari sisi pemirsa maupun pendapatan iklan. Perusahaan ini terus berinovasi dalam pengembangan konten dan teknologi digital untuk memperkuat posisinya sebagai pemimpin industri media di Indonesia.

8. PT MNC Digital Entertainment Tbk

PT MNC Digital Entertainment Tbk (kode saham: MSIN) adalah perusahaan media terintegrasi di Indonesia yang berfokus pada produksi, pengembangan, dan distribusi konten serta kekayaan intelektual (IP) melalui berbagai platform media. Didirikan pada 13 Juli 2000 dengan nama awal PT Bhakti Media Internasional, perusahaan ini mengalami beberapa perubahan nama sebelum resmi menjadi PT MNC Digital Entertainment Tbk pada Maret 2022. Perusahaan ini merupakan bagian dari MNC Group dan beroperasi di bawah naungan PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), yang memiliki sekitar 72,81% sahamnya.

MSIN memiliki portofolio bisnis yang luas di industri media dan hiburan, termasuk rumah produksi drama, infotainment, reality show, game show, animasi, film, konten orisinal, label musik, agensi periklanan, lisensi konten dan IP, manajemen talenta, serta jaringan multi-channel (MCN) di media sosial. Perusahaan ini juga mengelola dua platform over-the-top (OTT) utama, yaitu RCTI+ (AVOD) dan Vision+ (SVOD), serta empat portal online yang berfungsi sebagai platform utama untuk memaksimalkan monetisasi konten digital.

Beberapa anak perusahaan utama MSIN meliputi PT MNC Pictures, PT MNC Infotainment Indonesia, PT MNC Animasi Indonesia, PT Star Media Nusantara, dan PT MNC OTT Network. Perusahaan-perusahaan ini berperan penting dalam produksi dan distribusi berbagai jenis konten, mulai dari sinetron, film televisi, hingga program hiburan lainnya.

Pada kuartal I tahun 2025, MSIN mencatatkan pendapatan sebesar Rp989,8 miliar, dengan segmen OTT (RCTI+ dan Vision+) menyumbang Rp418,8 miliar, meningkat 41% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. EBITDA dari

segmen OTT mencapai Rp101,7 miliar, mencerminkan pertumbuhan yang signifikan dalam bisnis digital perusahaan. Dengan struktur bisnis yang terintegrasi dan portofolio konten yang kuat, PT MNC Digital Entertainment Tbk terus memperkuat posisinya sebagai pemimpin dalam industri media dan hiburan di Indonesia, serta berkomitmen untuk berinovasi dalam menghadirkan konten berkualitas tinggi kepada audiens di berbagai platform.

9. MNC Sky Vision Tbk.

PT MNC Sky Vision Tbk (kode saham: MSKY) adalah pelopor layanan televisi berbayar berbasis satelit di Indonesia. Didirikan pada 8 Agustus 1988 dengan nama awal PT Malicak Nusa Semesta, perusahaan ini mengalami beberapa perubahan nama sebelum resmi menjadi PT MNC Sky Vision Tbk pada 3 Desember 2006. Layanan televisi berbayar pertama kali diluncurkan pada 1 Oktober 1994 dengan merek Indovision, menjadikannya penyedia layanan Direct-to-Home (DTH) pertama di Indonesia.

MNC Sky Vision merupakan anak perusahaan dari PT MNC Vision Networks Tbk, yang berada di bawah naungan MNC Group. Perusahaan ini menawarkan berbagai paket layanan televisi satelit berlangganan melalui merek dagang MNC Vision, yang sebelumnya dikenal sebagai Indovision, Top TV, dan OkeVision. Pada 12 Desember 2017, ketiga merek tersebut digabungkan menjadi MNC Vision untuk menyederhanakan layanan dan memperkuat posisi pasar.

MNC Vision menggunakan teknologi satelit frekuensi S-Band, yang cocok untuk kondisi geografis dan iklim tropis Indonesia, sehingga memastikan kualitas siaran yang stabil. Perusahaan ini menawarkan lebih dari 137 saluran, termasuk 32

saluran eksklusif, yang mencakup berbagai kategori seperti hiburan, olahraga, berita, dan anak-anak.

Selain layanan televisi satelit, MNC Sky Vision juga menjalin sinergi dengan platform over-the-top (OTT) Vision+, yang memungkinkan pelanggan untuk menikmati konten secara streaming melalui berbagai perangkat digital. Langkah ini merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk beradaptasi dengan tren konsumsi media yang semakin bergeser ke platform digital.

Perusahaan ini resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 29 Juni 2012 dengan kode saham MSKY. Meskipun menghadapi tantangan dalam industri televisi berbayar, MNC Sky Vision terus berinovasi dan memperluas layanannya untuk memenuhi kebutuhan hiburan keluarga Indonesia.

4.2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi struktur modal dan kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan. Pada tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1 *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (X_1)	36	-186.00	52179.00	4917.7500	13260.87885
Kepemilikan Institusional (X_2)	36	9.00	9902.00	4844.5278	4296.59116
Kinerja Keuangan (Y)	36	-906.00	1206.00	176.0278	427.01833
Valid N (listwise)	36				

Tabel 4.1 menyajikan hasil statistik deskriptif dari tiga variabel penelitian, yaitu struktur modal (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan kinerja keuangan (Y), berdasarkan data dari 36 observasi perusahaan MNC Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023.

Untuk variabel struktur modal (X_1), nilai minimum tercatat sebesar -186,00, sedangkan nilai maksimum mencapai 52.179,00, dengan nilai rata-rata sebesar 4.917,75 dan standar deviasi 13.260,88. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam penggunaan struktur modal antar perusahaan dalam grup tersebut.

Pada variabel kepemilikan institusional (X_2), nilai minimum adalah 9,00 dan nilai maksimum sebesar 9.902,00, dengan nilai rata-rata 4.844,53 dan standar deviasi sebesar 4.296,59. Angka ini menunjukkan distribusi kepemilikan institusional yang cukup beragam di antara perusahaan MNC Group.

Sementara itu, variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar -906,00 dan maksimum 1.206,00, dengan rata-rata 176,03 dan standar deviasi 427,02. Nilai negatif pada minimum menunjukkan bahwa terdapat

perusahaan yang mengalami kinerja keuangan buruk selama periode pengamatan. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data dan sebaran masing-masing variabel dalam penelitian.

4.2.2. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Untuk menguji struktur modal dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan MNC Group yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 digunakan analisis path dengan bantuan program SPSS versi 22 dan hasil terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Coefficients

Coefficients							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	268.913	110.548		2.433	.021		
X1	-.004	.006	-.115	-.669	.508	.988	1.012
X2	-.015	.017	-.155	-.905	.372	.988	1.012

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. **Konstanta (Intercept) sebesar 268.913**, artinya jika struktur modal (X_1) dan kepemilikan institusional (X_2) dianggap konstan (atau bernilai nol), maka nilai kinerja keuangan (Y) adalah sebesar **268.913**.
2. **Koefisien regresi struktur modal (X_1) sebesar -0.004**, artinya apabila struktur modal meningkat 1 satuan, maka kinerja keuangan akan **menurun sebesar 0.004 satuan**, dengan asumsi variabel lain tetap.

3. **Koefisien regresi kepemilikan institusional (X₂) sebesar -0.015**, artinya apabila kepemilikan institusional meningkat 1 satuan, maka kinerja keuangan akan **menurun sebesar 0.015 satuan**, dengan asumsi variabel lain tetap.

4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab apakah **struktur modal** dan **kepemilikan institusional** berpengaruh terhadap **kinerja keuangan perusahaan MNC Group** dalam periode 2020-2023.

- Hipotesis 1: Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan Tabel Coefficients, nilai koefisien beta (β_1) untuk variabel **struktur modal (X₁) sebesar -0,004**. Nilai beta tersebut menunjukkan bahwa $\beta_1 \neq 0$, yang berarti bahwa secara statistik **struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan**. Dengan demikian, **H_{a1} diterima** dan **H₀ ditolak**, artinya **struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan MNC Group yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023**.

- Hipotesis 2: Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Nilai koefisien beta (β_2) untuk variabel **kepemilikan institusional (X₂) adalah -0,015**. Nilai beta tersebut menunjukkan bahwa $\beta_2 \neq 0$. Dengan demikian, **H_{a2} diterima** dan **H₀ ditolak**, artinya **kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan MNC Group yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023**.

- Hipotesis 3: Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji *coefficients*, nilai koefisien beta (β_1) untuk variabel **struktur modal (X_1)** sebesar **-0,004** dan nilai koefisien beta (β_2) untuk variabel **kepemilikan institusional (X_2)** adalah **-0,015**. Nilai beta tersebut menunjukkan bahwa **$\beta_1 \neq 0$ dan $\beta_2 \neq 0$** , yang berarti bahwa struktur modal dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, H_{a3} diterima dan H_0 ditolak, artinya struktur modal dan kepemilikan institusional secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan **MNC Group yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023**.

4.2.4. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 3 Model Summary

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.203 ^a	.041	-.017	430.63934	.041	.707	2	33	.500	1.952

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh struktur modal (X_1) dan kepemilikan institusional (X_2) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square sebesar 0,041 menunjukkan bahwa struktur modal dan kepemilikan institusional secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan sebesar 4,1%.

Dengan kata lain, sebanyak 95,9% variasi dalam kinerja keuangan dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini, yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh dari struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan tergolong sangat rendah.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Struktur Modal Secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien beta (β_1) struktur modal sebesar -0,004. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,004 \neq 0$, yang berarti nilai koefisien beta struktur modal tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya, nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Susanto (2019), yang meneliti perusahaan-perusahaan sektor otomotif di Indonesia selama periode 2012–2016. Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Artinya, semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan, maka semakin besar proporsi utang dibandingkan dengan modal sendiri, yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. Kondisi tersebut pada akhirnya akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil

penelitian ini mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa peningkatan penggunaan utang dalam struktur modal dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien beta (β_2) kepemilikan institusional sebesar -0,015. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,015 \neq 0$, yang berarti nilai koefisien beta kepemilikan institusional tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya, nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana, Wildan, dan Andriani (2021) yang meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa keuangan di Indonesia. Dalam penelitian tersebut, kepemilikan institusional diproksikan sebagai bagian dari struktur kepemilikan yang dianalisis terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, termasuk kepemilikan institusional, memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa dominasi pemegang saham institusional dalam pengambilan keputusan manajerial dapat menimbulkan

tekanan yang berlebihan terhadap manajemen, yang pada akhirnya dapat menghambat fleksibilitas dan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Dengan demikian, meskipun kepemilikan institusional diharapkan memberikan pengawasan yang lebih profesional, namun dalam praktiknya dapat menimbulkan konflik agensi baru yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan.

4.3.3. Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa struktur modal dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien beta (β_1) untuk variabel **struktur modal (X_1)** sebesar **-0,004** dan nilai koefisien beta (β_2) untuk variabel **kepemilikan institusional (X_2)** adalah **-0,015**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien beta struktur modal dan kepemilikan institusional tidak sama dengan 0 ($\beta_1 \neq 0$ dan $\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya, nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya struktur modal dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, Wafirotn, dan Wijayanti (2023) yang meneliti perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2020. Dalam penelitian tersebut, variabel independen yang digunakan adalah struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan kepemilikan

institusional, sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Hasil uji F menunjukkan bahwa struktur modal dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengelolaan struktur modal yang efisien, bila didukung oleh sistem pengawasan yang baik dari pemegang saham institusional, dapat memacu peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin baik kombinasi antara komposisi pendanaan dan pengawasan institusional, maka semakin optimal pula kinerja keuangan perusahaan yang dicapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien beta struktur modal adalah -0,004. Nilai ini menunjukkan bahwa perubahan pada struktur modal akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun.

2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -0,015. Artinya, kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun, meskipun demikian hasil ini bisa dipengaruhi oleh pola manajemen atau kebijakan internal perusahaan.

3. Struktur modal dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai koefisien beta untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang berarti terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pengelolaan struktur modal dan kepemilikan institusional harus diperhatikan secara bersamaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan MNC Group yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Manajemen Perusahaan.**

Perusahaan perlu mengevaluasi dan mengelola struktur modal secara optimal agar tidak terlalu bergantung pada utang, karena peningkatan proporsi utang dapat menurunkan kinerja keuangan. Pengambilan keputusan terkait pembiayaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara modal sendiri dan utang.

2. **Bagi Pemegang Saham dan Investor.**

Perlu memperhatikan peran kepemilikan institusional dalam perusahaan. Meskipun kepemilikan institusional dapat berperan sebagai pengawas, namun manajemen dan strategi yang dijalankan oleh institusi tersebut harus sejalan dengan tujuan peningkatan kinerja perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, atau struktur kepemilikan lainnya. Selain itu, penggunaan periode waktu yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih banyak dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 13(2), 126–138. <http://ejournal.utmj.ac.id/index.php/ekobis126>
- Ari Supeno. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan dan Struktur Modal : Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 240–256. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.743>
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- F. Purnama, D., & Muchtar, S. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2477–2488. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1097>
- Firman, M. A., & Syakiriyah, A. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA): Studi Kasus Pada BPRS AL SALAAM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12(1), 41–58. <https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.631>
- Haryono, S. A., Fitriany, F., & Fatima, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 119–141. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.07>
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 788–795. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1141>
- Maulana, I., Wildan, M. A., & Andriani, N. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Karakteristik Dewan Komisaris. *Jurnal Akuntansi*, 13, 173–187. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2934>
- Muhammad Asir, Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023).

Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>

Nathanael, Vivian Novita. Paramitha, M. (2024). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi*. 8(2), 207–215.

Nugraha, N. M., Susanti, N., & Rhamadan Setiawan, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 5(1), 208–218. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383>

Nur, F. G., & Bintara, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (Jakpi)*, 3(1), 16–27.

Pangesti, S. S. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 125–139.

Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76>

Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>

Regina Marialisa Lombo, Popi Fauziati, & Mukhlizul Hamdi. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(1), 65–76. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v9i1.1147>

Reysa, R., Fitroh, U., Rizqi Wibowo, C., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364–374. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.881>

- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Rosita Andarsari, P. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan periode 2015-2017). *Journal of Accounting And Financial Issue*, 2(1), 2775–4642.
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 189–206. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>
- Sumani, Roziq, A., & Manurung, D. T. H. (2020). Relevankah Teori Struktur Modal Di Indonesia? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 373–385. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.22>
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(1), 57–74. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i1.46>
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, U. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardoyo, Dwi Urip. Fauziah, H. D. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 585–594. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2is1.62>
- Wicaksono, S., Wafirotn, K. Z., & Wijayanti, I. (2023). Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10, 1–12.
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*,

12(1), 1–14.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>.

Yusmir, P. R., & Mulyani, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 842–860. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1514>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama Anak Perusahaan MNC Group

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
2.	MNC Kapital Indonesia Tbk	BCAP
3.	PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT
4.	PT MNC Energy Investments Tbk	IATA
5.	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV
6.	MNC Land Tbk	KPIG
7.	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
8.	PT MNC Digital Entertainment Tbk	MSIN
9.	MNC Sky Vision Tbk	MSKY

Lampiran 2. Operasionalisasi Variabel Struktur Modal

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Struktur Modal (DER)		
				Total Liabilitas	Total Ekuitas	Rasio
				(Jutaan Rp. Kecuali IATA dalam USD)	(Jutaan Rp. Kecuali IATA dalam USD)	
2020	1.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	10.101.667	1.551.237	6,511
	2.	MNC Kapital Indonesia Tbk	BCAP	14.007.712	5.093.834	2,75
	3.	PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT	28.070.486	31.413.936	0,8999
	4.	PT MNC Energy Investments Tbk	IATA	38.911.901	14.978.452	2,6
	5.	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	433.536	748.984	0,58
	6.	MNC Land Tbk	KPIG	6.148.351	23.279.260	0,26
	7.	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	6.551.000	12.081.000	0,54
	8.	PT MNC Digital Entertainment Tbk	MSIN	759.019	1.547.578	0,49
	9.	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	1.936.517	2.657.609	0,73
2021	1.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	11.649.903	2.365.457	4,9233
	2.	MNC Kapital Indonesia Tbk	BCAP	15.646.157	6.007.811	2,6
	3.	PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT	26.820.814	38.185.308	0,7024
	4.	PT MNC Energy Investments Tbk	IATA	110.362.746	-110.362.746	-18,6
	5.	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	4.176.782	8.139.001	0,51
	6.	MNC Land Tbk	KPIG	6.440.802	24.471.207	0,26
	7.	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	3.850.254	17.518.750	0,21

	8.	PT MNC Digital Entertainment Tbk	MSIN	4.019.508	2.689.336	1,49
	9.	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	20.613.735	48.447.071	0,43
2022	1.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	14.150.029	2.712.334	5,2179
	2.	MNC Kapital Indonesia Tbk	BCAP	18.105.414	6.200.813	0,0292
	3.	PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT	2.452.038	3.254.084	0,75
	4.	PT MNC Energy Investments Tbk	IATA	104.932.829	75.357.165	1,39
	5.	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	3.344.198	7.813.094	0,43
	6.	MNC Land Tbk	KPIG	6.468.099	25.487.660	0,25
	7.	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	2.512.819	19.908.740	0,12
	8.	PT MNC Digital Entertainment Tbk	MSIN	4.426.500	2.110.584	2,1
	9.	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	1.162.198	2.233.891	0,5202
2023	1.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	14.559.944	3.587.434	4,0601
	2.	MNC Kapital Indonesia Tbk	BCAP	18.860.818	7.002.994	0,0269
	3.	PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT	29.025.687	41.383.259	0,7
	4.	PT MNC Energy Investments Tbk	IATA	142.305.447	103.140.832	1,38
	5.	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	1.760.387	7.718.018	0,23
	6.	MNC Land Tbk	KPIG	6.721.228	26.753.920	0,25
	7.	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	1.844.417	20.921.146	0,08
	8.	PT MNC Digital Entertainment Tbk	MSIN	982.655	5.756.823	0,17
	9.	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	1.077.278	1.956.211	0,5505

Lampiran 3. Operasionalisasi Variabel Kepemilikan Institusional

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Institusional (KI)		
				Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi	Total Keseluruhan Saham	Rasio
				Lembar	Lembar	
2020	1.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	25.061.670.687	25.333.296.313	0,9893
	2.	MNC Kapital Indonesia Tbk	BCAP	35.784.766.734	39.760.851.927	0,8999
	3.	PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT	73.766.098.834	76.291.513.780	0,9669
	4.	PT MNC Energy Investments Tbk	IATA	10.590.688.000	10.697.665.114	0,99
	5.	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	5.737.056.300	6.350.000.000	0,9036
	6.	MNC Land Tbk	KPIG	72.563.154.000	80.625.726.664	0,9003
	7.	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	8.046.753.906	13.229.161.510	0,6082
	8.	PT MNC Digital Entertainment Tbk	MSIN	5.149.980.000	5.202.000.000	0,99
	9.	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	8.974.667.162	9.971.852.402	0,9003
2021	1.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	29.117.432.119	29.412.224.720	0,99
	2.	MNC Kapital Indonesia Tbk	BCAP	38.357.000.000	42.618.850.927	0,9003
	3.	PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT	86.068.156.705	88.593.571.651	0,9715
	4.	PT MNC Energy Investments Tbk	IATA	11.301.654.993	11.415.812.114	0,99
	5.	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	37.978.155.757	42.197.950.841	0,9
	6.	MNC Land Tbk	KPIG	72.563.154.000	80.625.726.664	0,9003
	7.	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	6.967.133.504	13.227.161.510	0,5266

	8.	PT MNC Digital Entertainment Tbk	MSIN	11.330.956.000	11.444.400.000	0,99
	9.	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	68.681.389.600	80.000.000.000	0,8585
2022	1.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	31.906.600.385	32.221.089.956	0,9902
	2.	MNC Kapital Indonesia Tbk	BCAP	38.357.000	42.618.850.927	0,9003
	3.	PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT	10.570.144.456	14.000.000.000	0,755
	4.	PT MNC Energy Investments Tbk	IATA	25.000.000.000	25.238.221.508	0,99
	5.	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	37.978.155.757	42.197.950.841	0,9
	6.	MNC Land Tbk	KPIG	79.819.469.397	88.688.299.330	0,9003
	7.	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	6.967.133.504	15.049.787.710	0,5267
	8.	PT MNC Digital Entertainment Tbk	MSIN	11.330.956.000	11.444.400.000	0,99
	9.	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	9.163.740.798	9.971.852.402	0,919
2023	1.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	22.052.950.928	33.765.744.021	0,6531
	2.	MNC Kapital Indonesia Tbk	BCAP	38.357.000.000	42.618.850.927	0,9003
	3.	PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT	10.570.144.456	14.000.000.000	0,755
	4.	PT MNC Energy Investments Tbk	IATA	25.000.000.000	25.238.221.508	0,99
	5.	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	37.978.155.757	42.197.950.841	0,9
	6.	MNC Land Tbk	KPIG	87.801.416.336	97.557.129.263	0,9003
	7.	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	11.852.161.510	13.227.161.510	0,896
	8.	PT MNC Digital Entertainment Tbk	MSIN	12.013.883.285	12.135.235.641	0,99
	9.	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	9.163.740.798	9.971.852.402	0,9191

Lampiran 4. Operasionalisasi Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Kinerja Keuangan (ROA)		
				Laba Setelah Pajak	Total Aset	Rasio
				(Jutaan Rp. Kecuali IATA dalam USD)	(Jutaan Rp. Kecuali IATA dalam USD)	
2020	1.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	10.414	11.652.904	0,00089
	2.	MNC Kapital Indonesia Tbk	BCAP	65.525	19.101.546	0,00344
	3.	PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT	1.525.889	59.484.422	0,0256
	4.	PT MNC Energy Investments Tbk	IATA	6.411.620	53.890.353	-0,119
	5.	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	9.961	1.181.630	0,0084
	6.	MNC Land Tbk	KPIG	310.349	29.427.611	0,0105
	7.	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	1.825.000	18.632.000	0,0979
	8.	PT MNC Digital Entertainment Tbk	MSIN	167.037	2.306.597	0,0724
	9.	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	-200.088	4.594.126	-0,0436
2021	1.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	12.868	14.015.360	0,00092
	2.	MNC Kapital Indonesia Tbk	BCAP	147.170	21.653.968	0,0068
	3.	PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT	2.453.908	65.006.122	0,0377
	4.	PT MNC Energy Investments Tbk	IATA	481.642	101.640.920	-0,0047
	5.	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	198.660	12.315.783	0,0161
	6.	MNC Land Tbk	KPIG	195.862	30.912.009	0,0063
	7.	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	2.576.699	21.369.004	0,1206

	8.	PT MNC Digital Entertainment Tbk	MSIN	300.077	6.708.844	0,0447
	9.	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	1.663.138	69.060.806	0,0241
2022	1.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	52.505	16.862.363	0,0031
	2.	MNC Kapital Indonesia Tbk	BCAP	148.008	24.306.227	0,0061
	3.	PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT	124.554	5.706.122	0,0218
	4.	PT MNC Energy Investments Tbk	IATA	38.956.203	180.289.993	0,216
	5.	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	-123.219	11.157.292	-0,0011
	6.	MNC Land Tbk	KPIG	177.771	31.955.760	0,0056
	7.	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	2.056.400	22.421.559	0,0917
	8.	PT MNC Digital Entertainment Tbk	MSIN	339.771	6.537.084	0,052
	9.	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	-245.390	3.396.089	-0,0723
2023	1.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	77.916	18.147.378	0,0043
	2.	MNC Kapital Indonesia Tbk	BCAP	77.585	25.863.812	0,003
	3.	PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT	306.592	70.408.946	0,0044
	4.	PT MNC Energy Investments Tbk	IATA	26.378.771	245.446.279	0,1075
	5.	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	-75.617	9.478.405	-0,008
	6.	MNC Land Tbk	KPIG	329.809	33.475.139	0,0099
	7.	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	1.032.715	22.765.563	0,0454
	8.	PT MNC Digital Entertainment Tbk	MSIN	263.992	6.739.478	0,0392
	9.	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	-274.827	3.033.489	-0,0906

Lampiran 5. Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (X ₁)	36	-186.00	52179.00	4917.7500	13260.87885
Kepemilikan Institusional (X ₂)	36	9.00	9902.00	4844.5278	4296.59116
Kinerja Keuangan (Y)	36	-906.00	1206.00	176.0278	427.01833
Valid N (listwise)	36				

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	268.913	110.548		2.433	.021		
X1	-.004	.006	-.115	-.669	.508	.988	1.012
X2	-.015	.017	-.155	-.905	.372	.988	1.012

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.203 ^a	.041	-.017	430.63934	.041	.707	2	33	.500	1.952

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y